

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kesehatan merupakan salah satu aspek yang sangat penting yang dapat menunjang aktivitas kehidupan manusia. Apabila kesehatannya baik maka aktivitas yang dijalankan juga akan baik. Menyadari akan pentingnya kesehatan, memacu masyarakat untuk lebih memperhatikan hidup sehat. Pada zaman modern saat ini kesehatan merupakan suatu hal yang mahal untuk didapatkan karena banyak pengobatan yang memerlukan biaya besar. Dengan melihat hal ini pemerintah harus memberikan perhatian lebih pada kondisi kesehatan, karena pemerintah berfungsi sebagai otoritas pembangunan nasional yang salah satunya bertanggung jawab atas keberhasilan pembangunan kesehatan yang bertujuan untuk mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang optimal. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka pemerintah harus berusaha memberikan pelayanan kesehatan yang terbaik bagi masyarakat.

Pelayanan kesehatan adalah setiap upaya yang diselenggarakan sendiri atau secara bersama-sama untuk memelihara dan meningkatkan kesehatan serta mencegah dan menyembuhkan penyakit yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Pelayanan kesehatan merupakan faktor yang penting dimana dalam pelaksanaannya melibatkan semua pihak baik pemerintah, tenaga kesehatan maupun masyarakat. Salah satu tenaga kesehatan yang memegang peranan penting adalah apoteker. Apoteker menurut Undang-undang No.23 tahun 1992 tentang kesehatan pasal 1 ayat (5), apoteker adalah sarjana farmasi yang telah lulus sebagai apoteker dan telah mengucapkan sumpah/janji jabatan apoteker. Dimana tugas dan kegiatan apoteker adalah melakukan pekerjaan kefarmasian.

Pekerjaan kefarmasian merupakan pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien yang berkaitan dengan sediaan farmasi dengan maksud mencapai hasil yang pasti untuk meningkatkan mutu kehidupan pasien. Pekerjaan kefarmasian mencakup pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusi atau penyaluran obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional.

Pelayanan kefarmasian pada saat ini telah bergeser orientasinya dari obat ke pasien yang mengacu pada Pharmaceutical Care (Asuhan Kefarmasian). Kegiatan pelayanan kefarmasian yang semula hanya berfokus pada pengelolaan obat sebagai komoditi menjadi pelayanan secara menyeluruh yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dari pasien. Sebagai konsekuensi perubahan orientasi tersebut, apoteker dituntut untuk meningkatkan pengetahuan, ketrampilan dan perilaku agar dapat melaksanakan interaksi langsung dengan pasien. Bentuk interaksi tersebut antara lain adalah melakukan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE), serta monitoring tentang penggunaan obat dan perbekalan farmasi sehingga masyarakat dapat menggunakan obat dengan benar, aman dan rasional.

Dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian dibutuhkan fasilitas/sarana, dan salah satu sarana yang digunakan adalah apotek. Apotek merupakan suatu tempat dimana dilakukannya pekerjaan kefarmasian, penyaluran sediaan farmasi, dan perbekalan kesehatan lainnya kepada masyarakat. Selain memiliki fungsi sosial sebagai tempat pengabdian dan pengembangan jasa pelayanan pendistribusian dan informasi obat, apotek juga memiliki fungsi ekonomi yang mengharuskan suatu apotek memperoleh laba untuk meningkatkan mutu pelayanan dan menjaga kelangsungan usahanya. Oleh karena itu apoteker sebagai salah

satu tenaga profesional kesehatan dalam mengelola apotek tidak hanya dituntut dari segi teknis kefarmasian saja tapi juga dari segi manajemen.

Pelaksanaan Pharmaceutical Care dapat diimplementasikan melalui Good Pharmacy Practice (Praktik Kefarmasian yang Baik). Aktifitas di apotek yang mencerminkan pelaksanaan Good Pharmacy Practice tersebut membutuhkan pelayanan yang profesional dari apoteker. Pelayanan yang profesional harus dilaksanakan dengan kemampuan dan disiplin yang tinggi, mengamalkan kode etik dan standar profesi, serta taat pada peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pelayanan dan sikap perilaku profesionalisme ini jika dilakukan dengan benar, maka akan tercapai Pharmaceutical Care yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidup pasien.

Melihat besarnya peran dan tanggung jawab dari seorang apoteker dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, apoteker sebagai profesional kesehatan yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan dituntut untuk selalu memiliki pengetahuan dan ketrampilan serta senantiasa mengikuti perkembangan teknologi kefarmasian dan persyaratan perundang-undangan yang berlaku. Dengan adanya Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek, maka calon apoteker dapat mempersiapkan dan melatih diri, mampu menghadapi dan memecahkan permasalahan yang terjadi di apotek, memperluas wawasan mengenai peran dan fungsi apoteker di apotek, sistem manajemen yang baik dan komunikasi, informasi dan edukasi kepada pasien.

1.2. Tujuan Praktek Kerja Profesi Apoteker

Tujuan pelaksanaan Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) di apotek adalah :

1. Meningkatkan pemahaman peran, fungsi dan tanggung jawab seorang apoteker di apotek.
2. Membekali calon apoteker dengan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan praktis untuk melakukan pekerjaan kefarmasian di apotek.
3. Mempelajari strategi dan kegiatan di apotek tentang tata cara pengolahan obat.
4. Mempersiapkan calon apoteker dalam memasuki dunia kerja sebagai tenaga farmasi yang profesional.
5. Memberi gambaran secara nyata tentang permasalahan pekerjaan di apotek.

1.3. Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker

Manfaat Praktek Kerja Profesi Apoteker (PKPA) yang dilaksanakan di Apotek KPRI RSUD Dr. Soetomo Surabaya yakni :

1. Mahasiswa calon apoteker dapat mengetahui tugas dan tanggung jawab seorang apoteker sehingga meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dalam pelayanan kefarmasian secara profesional, dapat menjadi apoteker yang profesional, berwawasan luas, memiliki etika, dapat mentaati hukum yang berlaku dalam melaksanakan tugasnya, dapat mengabdikan profesinya untuk masyarakat dan dapat bekerja sama dengan profesi kesehatan lainnya.

2. Meningkatkan kerjasama antara kampus dan Apotek KPRI RSUD Dr. Soetomo dalam membina mahasiswa calon apoteker, sehingga dapat mengantarkannya menjadi apoteker yang kompeten.
3. Meningkatkan citra apotek, bahwa apotek bukan hanya sebagai tempat untuk memberikan pelayanan kefarmasian kepada masyarakat tetapi dapat juga sebagai tempat pendidikan dan pelatihan farmasi dalam upaya meningkatkan kualitas lulusannya khususnya bagi mahasiswa calon apoteker.